

**OPTIMALISASI KONSELOR DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN KENAKALAN PESERTA DIDIK PADA
SMP NEGERI 8 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Diajukan Oleh

A S N A

NIM: 15.0201.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**OPTIMALISASI KONSELOR DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN KENAKALAN PESERTA DIDIK PADA
SMP NEGERI 8 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh

**A S N A
NIM: 15.0201.0042**

Dibimbing oleh

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Optimalisasi Konselor Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Palopo yang ditulis oleh Asna Nomor induk mahasiswa (NIM) 1502010042, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang di munaqasyahkan pada hari rabu 5 Februari 2020 bertepatan dengan tanggal 11 Jumadal Akhir 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Palopo,

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Nurdin K.M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Taqwa, M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Fakultas



Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP.19611011 199303 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNA

NIM : 15.0201.0042

Fakultas tarbiyah : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Asna
NIM 15.0201.0042

PERSETUJUAN PENGUJI

SKRIPSI BERSJUDUL "Optimalisasi Konselor dalam Upaya Penanggulangan
Kenakalan Peserta Didik Pada SMP Negeri 8 Palopo" yang
ditulis oleh:

Nama : Asna
NIM 15.0201.0042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

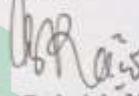
Palopo, November 2020

Penguji I



Dr. Nurdin K. M.Pd
NIP. 196812311999031014

Penguji II



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP. 197003012000032003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Konselor dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik pada SMP Negeri 8 Palopo

Yang di Tulis oleh

Nama : Asna
NIM : 15.02.01.0042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk diproses lebih lanjut.

Palopo, November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hieban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 1999103 1004

Dr. Taqwa, M.Pd. I
NIP. 197601072003121002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Konselor dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik Pada SMP Negeri 8 Palopo

Yang di Tulis oleh

Nama : Asna
NIM : 15.02.01.0042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses lebih lanjut .

Palopo, November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 1999103 1004


Dr. Taqwa, M.Pd. I
NIP. 197601072003121002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asna

NIM : 15.02.01.0042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Optimalisasi Konselor dalam Upaya Penanggulangan
Kenakalan Peserta Didik Pada SMP Negeri 8 Palopo

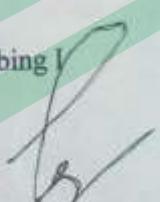
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Palopo, November 2020

Pembimbing I


Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
NIP. 19600601 1999103 1004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asna

NIM : 15.02.01.0042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Optimalisasi Konselor dalam Upaya Penanggulangan
Kenakalan Peserta Didik Pada SMP Negeri 8 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palopo, November 2020

Pembimbing II

Dr. Taqwa, M.Pd. I
NIP. 197601072003121002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subtansi permasalahannya.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang sulit diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag selaku ketua prodi PAI IAIN Palopo, Ibu Fitri Angraeni, S.P. selaku pegawai yang telah banyak memberikan bantuan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Taqwa, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Nurdin K.,M.Pd. selaku penguji I dan Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku penguji II. Yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis, sehingga skripsi lebih layak dan menjadi karya tulis ilmiah yang bersifat positif bagi semua orang.

6. Kepada semua dosen dan staf IAIN Palopo yang pernah mengajar dan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan, Bapak H. Madehang, S.Ag.,M.Pd. beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Pembina Gudep Putri Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., pembina Racana Putra Bapak Abu Bakar, S.Pd.I., dan pembina Racana Putri Ibu Nur Rahma, S.Pd.I.,M.Pd.,

9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Beddu Semmang dan ibunda Sumiati yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan penuh cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril, dan materil sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Semoga gelar

kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia, dan Kepada saudara-saudara ku yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

10. Kepada saudara seperjuanganku, dan semua teman-teman prodi PAI B angkatan 2015 khususnya dan semua angkatan 2015 umumnya yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi kepada penulis selama ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya.

Palopo,

Januari 2020

Asna

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasioanal dan Variabel.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka.....	9
1. Ruang lingkup bimbingan dan konseling	9
2. Metode bimbingan dan konseling	18
C. Konselor Pendidikan	19
D. Kenakalan Peserta Didik	21

E. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran umum Tentang SMP Negeri 8 Palopo.....	33
B. Hasil Penelitian	43
1. Tingkat Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Palopo	43
2. Optimalisasi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Peserta Didik	49
3. Strategi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	 58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Asna, 2020 Optimalisasi konselor dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo

Kata kunci : konseling, penanggulangan peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo (2) untuk mengetahui bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo (3) untuk mengetahui strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo

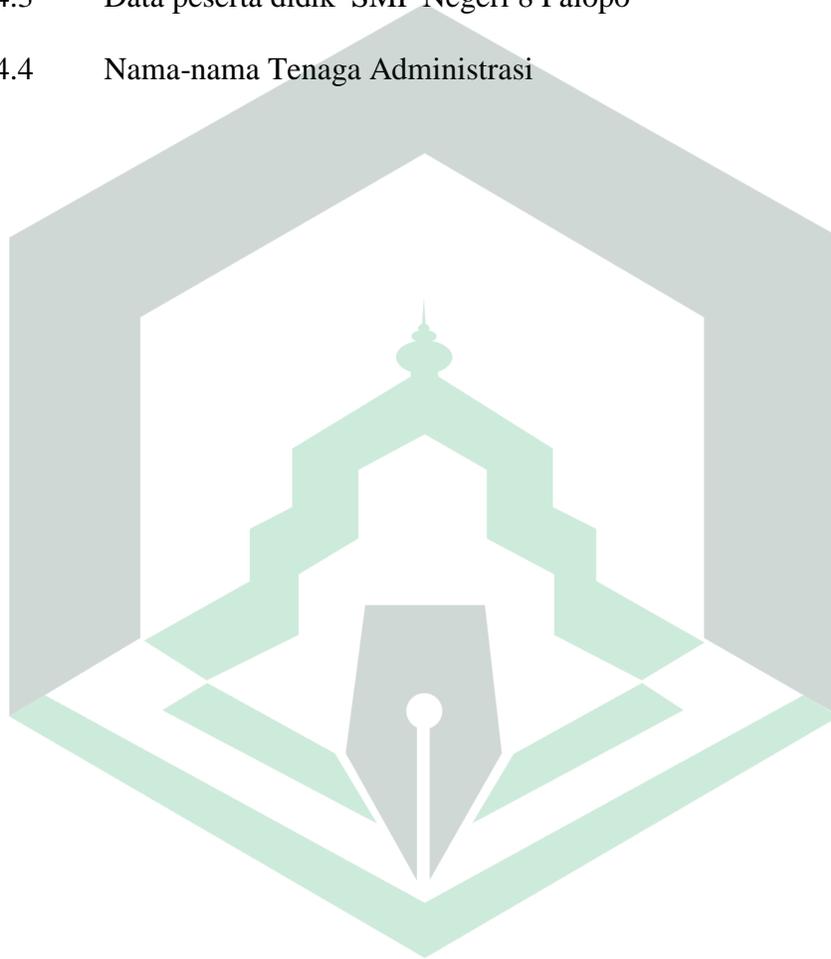
Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dengan diuraikan bentuk kata-kata atau narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis data yang digunakan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik yang ada di SMP Negeri 8 Palopo sudah menunjukkan kelakuan yang baik hal ini berdasarkan kepatuhan yang dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai aturan yang diterapkan di sekolah. Strategi bimbingan dan konseling dalam membina peserta didik yaitu memberikan pengawasan kepada peserta didik, maka dari itu guru bimbingan konseling selalu bekerja sama dengan guru bidang studi agar kiranya selalu mengontrol perlakuan peserta didik saat proses pembelajaran. Guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan orang tua yang berada di rumah, bimbingan konseling di SMP Negeri 8 Palopo mempunyai hambatan pada saat membimbing peserta didik di lokasi waktu yang kurang membina karakter peserta didik.

Implikasi penelitian bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo sebaiknya menyusun rancangan kerja untuk mengoptimalkan alokasi waktu yang ideal untuk melakukan bimbingan bagi peserta didik agar dapat membina karakter peserta didik yang bersifat positif dalam lingkungan.

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Keadaan gedung SMP Negeri 8 Palopo
- Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 8 Palopo tahun ajaran 2019/2020
- Table.4.3 Data peserta didik SMP Negeri 8 Palopo
- Tabel 4.4 Nama-nama Tenaga Administrasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program yang dimaksud untuk membantu seseorang secara psikologi dalam mengatasi masalah, mencari solusi dan merencanakan masa depan. Program ini kemudian dalam dunia pendidikan menjadi salah satu alternatif solusi dalam menjawab tuntutan dan permasalahan pendidikan utamanya peserta didik.

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan tersebut sebagai strategi yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya untuk menangani beragam dan kompleks permasalahan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah. Program bimbingan dan konseling pada dasarnya lebih mengarah pada upaya mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Program ini mampu menyiapkan anak menjadi pribadi yang berkarakteristik kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih dahsyat program ini sejalan pula dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, yang lebih khusus tertuang dalam fungsi pendidikan ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peranan, bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, ahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet.1 Yogyakarta: Pustaka pelajar 2006), h 8.

mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Jadi kebudayaan pada masyarakat seiringan dengan perkembangan zaman banyak mengalami perubahan hingga saat ini, baik perubahan yang bersifat positif atau negatif, sehingga secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak kepada kehidupan sosial dalam masyarakat itu sendiri. Dampak atau pengaruh perkembangan zaman yang sangat dikhawatirkan oleh masyarakat adalah bersifat negative, yaitu pengaruh yang berupa penyimpangan yang dapat merugikan diri seseorang maupun orang lain disekitarnya dan tidak sesuai norma-norma agama, sosial atau perilaku yang keluar dari ketentuan-ketentuan yang telah ada sebelumnya, khususnya adalah tingkah laku para remaja.²

Masa remaja merupakan masa di mana remaja mencari jati diri dan berkembang. Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting karena akan menentukan karakter anak tersebut saat beranjak dewasa. Pada masa remaja ini, kenakalan adalah suatu hal yang sangat biasa karena memang para remaja rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Namun, bila tidak diawali dengan baik, tidak mustahil bagi mereka yang terjerumus kedalam kondisi yang merusak bagi pribadi maupun sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan, yang berhubungan dengan masa anak-anak yang penuh ketergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Apabila seorang remaja yang telah merasa dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.

²Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja.*(Jakarta: PT Raja Grafindo 2010). h. 73

Pertanggung jawabkan setiap tindakannya yang dapat menerima filosofi hidup yang terdapat dalam masyarakat di mana ia hidup. Maka waktu itu telah dapat dikatakan dewasa. Masa remaja tidak ada batas umur yang tegas, yang dapat ditunjukkan, namun dapat dikira-kirakan dan perhitungan sesuai dengan masyarakat lingkungan remaja itu sendiri.

Kenakalan siswa merupakan perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan kerusuhan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Jadi kenakalan siswa sebenarnya menunjukkan pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukuman merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. Kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (kitab undang-undang hukum pidana) Suatu tindakan atau perilaku tindakan yang dilakukan oleh remaja dapat menarik perhatian masyarakat, biasanya perbuatan yang tidak bermoral dan buruk, kenakalan merupakan gejala umum yang dapat muncul pada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Apabila perbuatan tersebut tidak diusahakan sedini mungkin untuk penanggulangannya, maka dapat berakibat fatal. Karena menanggulangi kenakalan tidak sama dengan mengobati penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan yang sangat kompleks dan banyak ragam jenis penyebab.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri 8 Palopo. Pelanggaran yang dilakukan siswa adalah sering bolos, di lingkungan

sekolah kenakalan siswa memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan ini dikarenakan siswa sebagai tulang punggung bangsa untuk membangun bangsa dimasa depan. Berkaitan dengan masalah kenakalan remaja atau siswa di sekolah, maka bimbingan dan konseling mampu mengatasi berbagai problematika kenakalan siswa di sekolah, dalam lembaga sekolah peran bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan, karena peran bimbingan dan konseling merupakan pembinaan perilaku siswa di sekolah dalam kaitannya. dalam meningkatkan dan memperbaiki sikap serta tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Siswa yang baik harus dapat menjaga nama baik sekolah maupun nama baik keluarga, bukan sebaliknya yaitu melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, apabila membuat kekacauan di sekolah yang dapat mengganggu kegiatan proses belajar mengajar maka siswa harus berperilaku baik terhadap pembelajaran. Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan belajar saja, tetapi juga menentukan aspek keagamaan peserta didik, bagaimanapun agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengatur dan pengendali kehidupan dari perbuatan yang kurang bermanfaat, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan akhirat.³

Bimbingan dan konseling termasuk dalam sarana terapi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun masyarakat) tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup Islami sehingga terjadi proses interalisasi

³Arifin, HM, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (Di Sekolah dan Luar Sekolah)*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997.

nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan terhindarnya individu dari gejala problem kehidupan sosial yang dialaminya.

Peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo merupakan salah satu usaha dalam membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan, agar peserta didik dapat berprestasi dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat berkembang secara optimal, agar siswa terhindar dari permasalahan maka penulis mengambil judul “Optimalisasi Konselor Dalam Upaya penanggulangan Kenakalan Peserta Didik pada SMP Negeri 8 Palopo” sehingga dengan data yang ada dapat memberikan kontribusi bagi siapa saja yang ingin mengembangkan sebuah lembaga atau sarana pendidikan yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo ?
3. Bagaimana strategi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 palopo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 palopo.
3. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan:

1. Secara Toeritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang konsuler pendidikan dalam upaya penanggulangan kenakalan peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam praktek bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi pembelajaran

Untuk memberikan masukan tentang cara mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 8 palopo agar tidak terjadi keributan disekolah.

E. Defenisi Operasional dan Variabel

Untuk membantu menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Penegasan istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran

Peran dalam perkembangan ilmu psikologi sosial, didefinisikan dengan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain atau dari seseorang yang memiliki suatu status didalam kelompok tertentu. Kenakalan remaja perlu diberikan bimbingan dibidang sosial karena kenakalan yang dilakukan oleh remaja selalu berkaitan dengan orang-orang disekitarnya.

Setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dibidang sosial terhadap siswa, siswa mendapatkan perubahan dari segi perilaku terhadap teman-teman mulai menghargai satu dengan yang lain lebih menghormati guru dapat menghargai diri dengan teman-teman.

2. Bimbingan dan konseling

Yang dimaksud guru bimbingan dan konseling disini adalah seorang guru yang memiliki tugas pokok memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo.

3. Menanggulangi kenakalan peserta didik

Menanggulangi adalah usaha mengatasi perubahan yang tidak baik sesuai dengan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa memiliki potensi besar untuk melakukan hal menyimpang dari kondisi normal, seperti ada pergolakan pada diri mereka melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang berada disekelilingnya mempunyai dorongan untuk berbuat demikian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian ini dimaksud untuk menegaskan posisi penelitian yang akan diakukakan oleh penulis diantara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhajir, dengan judul peran pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja didesa tarengge kec. Wotu kab. Luwu Timur. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja didesa tarengge kec. Wotu kab. Luwu Timur. Penerepan pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat disimak dari defenisi pendidikan Islam, bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rohani dan jamani terdidik berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya ukuran-ukuran Islam.⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Addul Salam, dengan judul Optimalisasi pelaksanaan pendidikan Agama Islam sebagai upaya mengatasi kenekalan peserta didik Di SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan hasil penenlitian disimpulkan bahwa. Dalam hal ini SMP Negeri 8 Palopo sebagai lembaga pendidkan formal negeri,

⁴Muhajir.*Peranan Pendidkan Agama Isalam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Tarengge Kec. Wotu Kab.Luwu Timur*.Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo 2010.h.35.

guru pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian muslim.⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Zahira, dengan judul “Tanggung Jawab Guru Terhadap Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Negeri 5 Atap Padang Elle Kecamatan Malangke Kab. Luwu Utara” dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak bagi anak didik, mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan akhlak bagi anak didik, serta untuk mengetahui bagaimana hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pendidikan akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 5 Atap padang Elle.⁶

B. Kajian Pustaka

1. Ruang lingkup bimbingan dan konseling

a. Pengertian bimbingan

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berbagai dimasyarakat.⁷

⁵Abdul Salam. *Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo 2014.h.7.

⁶Zuhriyah Nikma, *Tanggung Jawab Guru Terhadap Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMPN 5 Atap Padang Elle Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2011.h.3-5.

⁷Priyanto dan Herawti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Anggota IKAPI), h. 93-100.

b. Pengertian konseling

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor memulai hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami sendiri, keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menentukan kebutuhan yang akan datang.

c. Tujuan bimbingan dan konseling

Bimbingan berarti sekelompok orang memberikan bantuan seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan pilihan secara bijaksana dalam menentukan penyusaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.

Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitan sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa mendatang. Usaha dan aktivitas dari bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tersebut dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya. Secara umum dan luas, program pendidikan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.

3. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.

4. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama. Secara khusus, sebagaimana diuraikan misalkan. Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbingan dapat melaksanakan hal-hal berikut:

- a). Perkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b). Perkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c). Perkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d). Mewujudkan penghargaan terhadap kepetingan dan harga diri orang lain.

tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut:

Bimbingan dan penyuluhan agama yang dimaksudkan untuk membantu bimbingan supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁸ Dengan demikian Nabi Muhammad saw; juga menduduki fungsi sebagai konsoler agama di tengah-tengah umatnya,

⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta 13220.h.34.44.

demikian pula para sahabat Nabi, para ulama, dimana mereka juga merupakan pembimbing keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, yang dimaksud agar klien atau peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dimanis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal didalam setiap individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negatif. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu jika seorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawanya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan sebagaimana justru hendaknya ia harus lebih bersemangat untuk mengejar ketertinggalanya itu, dan meraih prestasi pada bidang diminatinya. Sebaliknya, bagi mereka yang tahu akan dirinya dalam suatu hal lebih baik dari kawan-kawannya, hendaknya tidak bersikap sombong atau berhenti berusaha.

Berdasarkan layanan bimbingan konseling, maka guru bimbingan konseling berperan sebagai konsultan, untuk timbul suatu bimbingan dari guru bimbingan dan konseling pada guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua murid. Guru mata pelajaran dapat melakukan konsultasi kepada guru bimbingan konseling berkaitan dengan masalah peserta didik dalam pembelajaran yang harus diselesaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan misalnya, siswa suka membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, siswa suka ribut didalam kelas saat pelajaran berlangsung, siswa suka menyontek, anak tidak pernah mengerjakan

pekerjaan rumah dan sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut guru mata pelajaran dapat konsultasi dengan guru bimbingan konseling tentang apa dan bagaimana guru mata pelajaran melayani peserta didik yang berbuat demikian. Apabilah setelah guru mata pelajaran memberikan perlakuan sesuai dengan saran bimbingan konseling. Apabilah wali kelas mendapatkan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya mengalami masalah, tugas wali kelas adalah membantu anak tersebut dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah yang dipimpin memiliki tanggung jawab dalam menangani masalah atau mengambil keputusan yang berkenaan dengan peserta didik.⁹

Allah swt memerintahkan agar saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dengan pendidikan di sekolah bahwa pendidikan, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya memberikan nasehat ataupun bimbingan bimbingan terhadap para pelajar dengan harapan agar pelajar mempunyai budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia, sebagaimana dapat menjalankan kewajiban sebagai makhluk Allah dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain sebagai firman Allah swt dalam Q.S Al-Imran (3:104).¹⁰

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁹ Giyono, *bimbingan konseling*, (Cet. Yogyakarta 2015) h.51.52

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjamahan* (Jakarta; lentara Abadi, 2013). h. 63

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebijaksanaan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Agar tercapai keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat bimbingan dan konseling Islam memiliki empat fungsi yang mencakup fungsi *preventif*, *korektif*, *presevatif*, dan *developmental* untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu seperti kenakalan peserta didik. Sebagaimana dalam ajaran Islam juga terdapat anjuran untuk saling tolong menolong sesama manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-maidah (5:2).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Terjemahnya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”¹¹

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan agar peserta mengenal lingkungannya secara objektif, baik lingkungan sosial ekonomi, lingkungan budaya yang sangat erat dengan nilai-nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan yang meliputi keluarga ,sekolah dan lingkungan alam dan masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas diharapkan dapat menunjang

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan (Jakarta ; lentera Abadi, 2013), h.

proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan itu secara mantap dan berkelanjutan. Sebagaimana halnya dengan pengenalan diri, individu juga harus mampu menerima lingkungan sebagaimana adanya. Hal ini tidak mendukung bahwa seseorang individu harus menerima atau hanya tunduk terhadap kondisi lingkungan melainkan individu dituntut untuk mampu bersikap positif terhadap lingkungannya. Lingkungan yang kurang menguntungkan misalnya, jangan sampai membuat individu itu putus asa, melainkan menerimanya secara wajar dan berusaha untuk memperbaikinya.

Hadis tentang bimbingan dan konseling

Penguatan Agama melalui nasihat bimbingan dan konseling Islam.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ (روه مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Alla dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hak seorang muslim terhadap seorang muslim ada enam perkara." Lalu beliau ditanya; 'Apa yang enam perkara itu, ya Rasulullah?' Jawab beliau: (1) Bila engkau bertemu dengannya, ucapkanlah salam kepadanya. (2) Bila dia mengundangmu, penuhilah undangannya. (3) Bila dia minta nasihat, berilah dia nasihat. (4) Bila dia bersin lalu dia membaca tahmid, doakanlah semoga dia beroleh rahmat. (5) Bila dia sakit, kunjungilah dia. (6) Dan bila dia meninggalkan, ikutlah mengantar jenazahnya ke kubur.¹²

¹² Sumber :Shahih Muslim/ Abu Husain Mslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Kitab : Salam/ Juz.2/ Hal. 344/ No. (2162) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1993 M

d. Fungsi bimbingan dan konseling

Secara teoritikal bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri fungsi ini dapat dijabarkan dalam tugas kegiatan yang bersifat *preventif* (pencegahan) terhadap segala macam gangguan mental, spiritual dan *environmental* (lingkungan yang menghambat, mengancam, atau menantang proses perkembangan hidup klien. Juga dijabarkan dalam kegiatan pelayanan yang bersifat *repressive* (kuratif atau penyembuhan) terhadap segala bentuk penyakit mental dan spiritual atau fisik klien dengan cara melakukan referal (pelimpah) kepada para ahlinya, misalnya kedokteran jiwa (psychiatrist), ahli jiwa (psyologist), atau ahli kedokteran umum (kedokteran kesehatan), ahli psikoterapi, dan sebagainya.

Menurut Arthur J. Jones dan Harald C. Hand, dalam bukunya *Guidance in purpose living*, bahwa antara bimbingan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam proses, terutama yang berkaitan dengan upaya membantu anak didik menemukan atau memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sesuai dengan kemampuan. Juga dalam upaya mengembangkan tujuan-tujuan hidupnya, merumuskan rencana kegiatan dalam rangkai mencapai tujuan hidupnya, serta dalam proses merealisasikan tujuan tersebut.

e. Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah

Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah, diuraikan sebagai berikut:

1. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
2. Membantu para siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
3. Memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri didalam proses pendidikan.
4. Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi didalam penyusuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
5. Membantu siswa-siswa untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik , mental, dan sosial.
6. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat.

Jika diperhatikan sepiantas lalu sangat sulit bagi yang membedakan antara fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling. Tetapi demikianlah adanya antar satu unsur dalam bimbingan dan konseling saling berhubungan dengan unsur lain. Namun, jika kita kembali memilih keduanya maka akan didapat perbedaan tersebut. Fungsi bimbingan dan konseling bersifat aplikatif pada diri individu, sedangkan tujuan bimbingan dan konseling menanamkan adanya perubahan kearah tingkat kehidupan yang lebih baik. Dengan kata lain tujuan bimbingan dan konseling dapat terwujud apabila terlaksana seluruh fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.¹³

¹³ Martono, *peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa di MTS salafiyah Al-hijrah kabupaten luwu utara*, skripsi program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah STAIN Palopo, 2010. H. 18

2. Metode Bimbingan dan Konseling

Konseling individual maupun konseling kelompok yang inti atau maknanya suatu bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah siswa tersebut khususnya dalam pembinaan siswa, dengan pembinaan ahklak melalui konseling individu atau kelompok ini adalah tentunya dengan diarahkan insan yang berperilaku baik yang mencerminkan pada lingkungan masyarakat.

1. Secara individu

Sebelum membahas *ta'rif* dari konseling individu dan konseling kelompok, terlebih dahulu berbicara mengenai dasar konseling itu sendiri, khususnya pelaksanaan konseling di sekolah. Dasar pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan. Sedangkan layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari satu orang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Disana terjadi hubungan konselor dalam suasana seperti konseling perorangan.¹⁴

2. Secara kelompok

Layanan konseling individu dan konseling kelompok menempuh tahap-tahap sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Implementasi layanan konseling individu maupun kelompok, sebenarnya tidak jauh berbedah dengan layanan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada pendekatan

¹⁴ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa* (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2009), h. 311.

yang dilakukan atau di laksanakan, di mana dalam layanan konseling individu dan kelompok ini pendekatan yang di lakukan oleh siswa.

C. *Konselor pendidikan*

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Adalah pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor bukan hanya menjelankan perannya sebagai fasilitator bagi klien, malainka juga bertindak sebagai penasihat, guru. Konsultan yang mendampingi klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila di katakan bahwa konselor adalah tenaga profesianol yang sangat berarti bagi klien.¹⁵

Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Setiap konselor pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari konsep pendiri teori yang dijadikan landasan berpijak. Misalnya, pada konselor yang menggunakan pendekatan humanistik dimana peran konselor bersifat holistik.

¹⁵ Namora Lumongga Lubis , hasnida, *konseling kelompok*, (Jakarta 2016).h. 26

1. Karakteristik konselor

Setelah memahami gambaran seorang konselor secara umum, terdapat beberapa karakteristik konselor efektif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Karakteristik ini adalah yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Diawali dari pandangan Carl Rogers sebagai pelatah dasar konsep konseling. Ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu: *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*

a. *Congruence*

Seorang konselor haruslah terintegrasi dan kongruen. Pengertiannya disini adalah seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya. Seperti contoh kasus seorang konselor yang memiliki fobia terhadap ketinggian bersedia berbagi pengalaman kepada klien dengan kekuatan pada hewan berbulu.¹⁶

b. *Unconditionnal positive Regard*

Konselor harus dapat menerima/respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya, rogerd mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk

¹⁶ *Ibid.*,h. 26

mengantukalisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk itulah konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk

Mengembangkan diri mereka.

c. Empathy

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya, selain itu empati yang dirasakan juga harus di tunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi juga ikut terlarut didalam nilai-nilai klien.

2. Peran dan fungsi konselor

Peran dan fungsi dalam pembahasan kali ini sengaja ditulis terpisah untuk memperjelas kedudukan konselor dalam peran dan fungsinya. Hal ini senada dengan bahwa peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.

D. Kenakalan Peserta Didik

Bentuk kenakalan peserta didik biasa lepas dari kenakalan remaja, Karena peserta didik disini adalah beradah disekolah menengah, dimana usia siswa sekolah menengah tersebut adalah anak-anak remaja adalah berkisas 12-21, masa remajah adalah fase peralihan dari anak menjadi deawasa dari segala segi dia mengalami berbagai kegoncangan yang terjadi pada siswa adalah penumbuhan jasmani yang cepat, menyabkan tumbuhnya dari berbagai segi tambah besar dan tambah tinggi perubahan fungsi tubuh dari dalam yang menyebabkan emosi dan perasaan menjadi stabil.

Kenakalan peserta didik adalah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang diantaranya akibat dari suatu kondisi sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja. Kenakalan remaja ini juga disebut sebagai tindakan yang menyimpang dalam kehidupan sosial. Akan tetapi remaja tidak sepenuhnya disalahkan sebagai penyebab penyimpangan itu, akan tetapi ada yang disebabkan hal-hal yang di luar individu.

1. Pengertian kenakalan peserta didik

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian ditengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masi kita jumpai tindakan yang tidak baik sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya siswan menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu peserta didik yang lain. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan menyimpang disebut devian (*deviant*). Kebaikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang serin disebut dengan konformitas, konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang didalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.¹⁷

Kenakalan berasal dari kata "nakal" yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dan sebagainya) terutama pada anak-anak. Kenakalan peserta didik ada dua yaitu kenakalan primer dan sekunder. Kenakalan primer

¹⁷ Depdiknas, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2 2002), h. 971

adalah suatu bentuk perilaku nakal yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditoleransi masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan. Sedangkan kenakalan sekunder yaitu perilaku nakal yang tidak mendapatkan toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, dan lain-lain. Kenakalan adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif. Tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Kartono menjelaskan batasan tingkah laku abnormal/menyimpang ialah tingkah laku yang tidak *adekwat*, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.¹⁸

2. kenakalan remaja

Remaja berasal dari kata latin *Adolescere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “tumbuh atau tumbuh dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi. Dalam buku TB. Aat Syafaat, remaja menurut Zakiah Daradjat adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak; tidak lagi anak, tetapi belum pandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjabatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.¹⁹

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa kedewasa dimulai dari puberitas yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Masa remaja

¹⁸ Kartini kartono, *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 120

¹⁹ TB Aat Syafaat, *peran pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja(juvenile Delinquency)*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008,) h.87.

disebut juga *Adolescence* yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adolescere* yang berarti “*to grow into adulthood*”.²⁰

3. sebab-sebab kenakalan

Kenakalan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain, yang dianggap sebagai kenakalan dalam perbuatan dosa oleh ajaran agama atau akibat tekanan batin yang dapat diungkap dengan wajar. misalkan tawuran antar sekolah merupakan salah satu kenakalan.

4. bentuk-bentuk kenakalan

Kenakalan tergolong pelanggaran dan kejahatan telah diatur dalam ketentuan hukum, diserahkan kepada Negara sebagai penegak hukum, sedangkan kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma susila biasanya diselesaikan dalam keluarga, sekolah atau lingkungan sekolah setempat apabila atas dasar permintaan masyarakat.²¹

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sarlito Wirawan, yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perampokan, pembunuhan. Dan lain-lain
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perasukan, pencurian, pemerasan dan sebagainya. Kenakalan yang melawan orang tua sebagaimana pelajar yang sering membolos, melawan orang tua dan melanggar tata tertip

²⁰ Syamsu Yusuf L. N. dan M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 77.

²¹ Y. D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1979). H. 32

sekolah dan lain-lain. Secara umum tata tertip adalah kewajiban yang harus dipatuhi atau ketentuan untuk berperilaku baik terhadap ketentuan sekolah.²²

Jadi yang dimaksud pelanggaran tata tertip sekolah adalah kondisi yang menunjukkan tidak taat, tidak mematuhi aturan yang dilakukan siswa di sekolah sebagai sikap yang tidak bertanggung jawab untuk memenuhi ketaatan, peraturan tata tertip sulit mengontrol tingkah laku berdasarkan kesadaran yang tercipta dalam diri siswa.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik

Masa remaja adalah masa dimana mereka mengalami perubahan fisik maupun mental. Tak jarang pada masa perubahan ini mereka mengalami banyak permasalahan, kegoncangan, sering pula dalam menghadapi permasalahan mereka merasa mengalami kekecewaan, kegagalan. Untuk menghilangkan kegelisahan atau tekanan perasaan yang dideritanya diekspresikan dalam bentuk penyimpangan perilaku, yang dapat menarik perhatian dan mencemaskan orang-orang disekelilingnya terutama orang tua. Namun keadaan kenakalan tersebut bukanlah merupakan suatu yang berdiri sendiri keadaan tersebut akan muncul karena beberapa sebab:²³

3. Kemungkinan faktor dari diri anak (*intern*)

- a. Kekurangan penampungan emosional
- b. Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan
- c. Kegagalan prestasi sekolah dan pergaulan
- d. Kekurangan dan pembentukan hati nurani.

²² Sarlito wirawan arwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 256

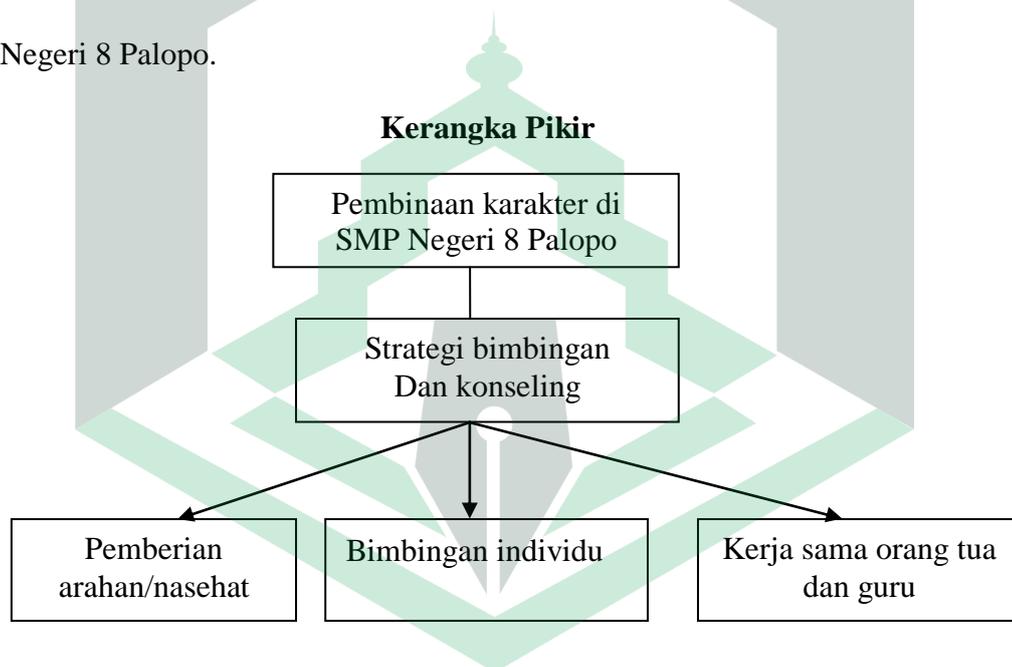
²³ Kartini kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali 2008, h. 111

4. Kemungkinan berpangkal pada lingkungan (*ekstern*)

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

E. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid judul penelitian ini optimalisasi konseling pendidikan dalam upaya penanggulangan kenakalan peserta didik pada SMP Negeri 8 Palopo.



Berdasarkan kerangka pikir menunjukkan bahwa melakukan pembinaan terhadap peserta didik itu sangat penting, pembinaan karakter peserta didik di SMP 8 Palopo dapat dibina dengan baik. Strategi yaitu pemberian/nasihat, bimbingan individu, bekerja sama dengan bidang studi dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan tujuan menggambarkan data secara pemaparan melalui kata-kata. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada dibalik fenomena realita pelaksanaan Peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakanlan peserta didik di SMP Negeri 8 palopo. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif kualitatif menempatkan teori sebgai alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, melakukan pengamatan sampai menguji data. Toeri juga sebagai dasar dalam mengarahkan cara berfikir dan cara meneliti. Berdasarkan pendekatan yang di gunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian naturalistik, yaitu meliputi kondisi objek alamiah dari Peran bimbingan dan konseling dalam penanggulangan kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo dimana peneliti sebagai instrument kunci.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo.

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social sutation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*) pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi sebagai sinergis.

²⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunukasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. I (cet. Ke-4; Jakarta: Kencana Prenada Media Ggroup, 2010, h.70-71.

Situasi sosial tersebut dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, dikota, di desa atau wilaya Negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin di ketahui “apa yang terjadi” didalamnya. Pada situasi sosial atau objek peneliti ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.²⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah optimalisasi konseling pendidikan dalam upaya penanggulangan kenakalan peserta didik pada SMP Negeri 8 Palopo.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa penelaan dokumentasi pribadi/resmi ,referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.²⁶ Sumber data penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h.215.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Cet.X; Bandung: Alfabeta, 2007), h.215.

saat berada di lingkungan sekolah diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview. Adapun sumber data primer meliputi Optimalisasi Konseling Pendidikan dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik pada SMP Negeri 8 Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang relevansi dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan. Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam, siswa dan dokumen sekolah yang memiliki relevansi dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai peran bimbingan dan konseling dan Pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.²⁷

1. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara (*face to face*) yang ditujukan untuk mendapatkan data yang mendalam

²⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, *op.cit.*, h.107-127.

langsun dari responden. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon.²⁸ Dalam penelitian ini penelitian menggunakan wawancara mendalam dilakukan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan informasi (kepalah sekolah, guru, siswa) dalam lingkungan sekolah. Materi wawancara berkaitan dengan peran Pendidikan agama Islam, faktor yang mempengaruhi, peran bimbingan dan konseling dan Pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo.

2. Observasi

Observasi dilakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi, serta dampak pengembangan kinerja guru pada SMP Negeri 8 Palopo. Dalam rangka mengalami objek pengamatan kinerja guru dilokasi penelitian. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, sutau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan pikologis. Observasi diarahkan sebagai pengamat dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki²⁹. Teknik observasi yang digunakan adalah jenid non partisipan yaitu penulis duduk dibelakang mengamati kegiatan yang dilakukan guru agama dalam proses mengajar di kelas.

²⁸Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9.

²⁹Amirul Hadi dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.47.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen³⁰. Baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, notulen peran bimbingan konseling dan Pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, struktur organisasi, staf pengajar dan tegana administrasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai analisis berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang polanya. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya bilah diperlukan.³¹

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

³⁰Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1986), h.73.

³¹Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XII; Bandung: Alfabeta, 2011), h.247.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis mulai menarik arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Penelitian kompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran umum tentang SMP Negeri 8 Palopo*

1. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 66. Balandai kecamatan bara kota palopo dengan kode Nomor Statistik Sekolah (NSS): 201196201002 dan Nomor pokok Sekolah Nasional (NPSNS): 40307837 dengan kategori sekolah adalah sekolah standar Nasional yang berdiri pada tahun 1971 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah kota palopo dengan luas tanah 19.964m². letak SMP Negeri 8 Palopo sangat strategis karena berada dikompleks pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sekolah, seperti MAN Palopo, SMA Negeri 4 Palopo, SMK Negeri 2 Palopo, dan IAIN Palopo, adapun batas-batas lokasi SMP Negeri 8 Palopo:

Sebelah barat diapit dan dan berbatasan langsung dengan jalan Dr. Ratulangi

- a. Sebelah barat berbatasan dengan JL. Ratulangi.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan lokasi pemukiman warga balandai.

Pada tahun 1971 SMP Negeri 8 Palopo pertama kali dikenali dengan nama sekolah teknik jurusan bangun gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala sekolah pertama adalah bapak ipphn, kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP N egeri 8 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu tata niaga, jurusan bangunan kayu, jurusan bangunan batu, jurusan.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo

Visi SMP Negeri 8 Palopo

Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan

Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran interaktif.
- 2) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
- 3) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
- 4) Melaksanakan pengembangan KKM.
- 5) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal.
- 6) Melaksanakan peningkatan professional guru.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
- 8) Melaksanakan bimbingan belajar yang interaktif.
- 9) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
- 10) Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan
- 11) Melaksanakan peningkatan remediasi
- 12) Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- 13) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- 14) Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta pembiayaan pendidikan
- 15) Melaksanakan pembiayaan olah raga
- 16) Melaksanakan pembinaan kerohanian
- 17) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah

18) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian

19) Melaksanakan pengembangan kurikulum.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkat kualitas alumninya, juga akan menambah persentasi sekolah dimata orang tua peserta didik untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, memaksimalkan antara peserta didik guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran dilembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran diSMP Negeri 8 Palopo khususnya yang berhubungan langsung didalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.1
Keadaan gedung SMP Negeri 8 Palopo

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Pos saptam	1	Kondisi Baik
2	Ruangan kelas untuk belajar	27	Kondisi Baik
3	Ruangan guru dan kantor	1	Kondisi Baik
4	Ruangan kepek dan wakasek	1	Kondisi Baik
5	Ruangan tata usaha	1	Kondisi Baik
6	Ruangan BK	1	Kondisi Baik
7	Ruangan multimedia/komputer	1	Kondisi Baik
8	Ruangan Perpustakaan	2	Kondisi Baik
9	Ruangan Bahasa	2	Kondisi Baik
10	Aula olahraga	1	Kondisi Baik
11	Ruangan Dapur	1	Kondisi Baik
12	Kantin	3	Kondisi Baik
13	Ruangan UKS	1	Kondisi Baik
14	WC/kamar mandi	1	Kondisi Baik
15	Aula/ruangan olah raga		Kondisi Baik
16	Gadung	1	Kondisi Baik
17	Ruangan Laboratorium	1	Kondisi Baik
18	Lapangan basket	1	Kondisi Baik
19	Lapangan Volley	2	Kondisi Baik
20	Halaman Sekolah	1	Kondisi Baik
21	mushollah	1	Kondisi Baik

Sumber Data: hasil observasi, pada tanggal 07 september 2019.

4. Keadaan guru

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan. Karena secara operasional guru adalah

pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan peserta didik sebagai pendidik.

Guru adalah penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai informatory, fasilitator dan motivator pendidik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik*, mengatakan bahwa tugas guru sebagai suatu profesional menuntut kepada, guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai guru profesional.³²

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa. Tidak ada, seorang gurupun yang mengharapkan siswanya menjadi sampah masyarakat. Dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, guru dan peserta didik keduanya berteman dalam kebaikan dan tanpa kedua tak ada nada kebaikan.

Di sekolah guru hadir untuk pengabdian diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Jadi, dimana guru, disitu ada peserta didik yang ingin belajar dari guru. Dan mata pelajaran yang diajarkan pada waktu itu 50% pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 50% pelajaran umum.

Pada hakekatnya guru dan peserta didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai “Dwitunggal” yang kokoh bersatu kesatuan jiwa guru dan anak didik tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang jarak dan waktu.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37.

Di sekolah guru adalah orang tua kedua peserta didik, sebagai orang tua guru harus menganggapnya sebagai peserta didik. Sebagai pembimbing guru harus memfungsikan dirinya sebagai penunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari anak didik dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaan dan jasmani. Agar usaha bimbingan yang dilakukan itu berhasil guna dan berdaya.

Berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan, jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada peserta didik karena tuntutan pekerjaan dan material. Guru yang mendasarkan kepribadiannya karena panggilan jiwa merasakan jiwahnya lebih dekat dengan peserta didik.

Oleh karena itu maka guru sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi peserta didik dalam kehidupan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian tugas guru adalah tugas yang sangat kompleks bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru. Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 8 Palopo 55 orang. Terkait dengan pembahasan mengenai guru maka berikut akan digambarkan keadaan guru di SMP Negeri 8 Palopo pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Negeri 8 Palopo tahun ajaran 2019/2020³³

No	Nama Guru	Status	Guru bidang studi
1	Drs. H. Basri S.Pd M.Pd Nip. 19671231 199512 1 017	PNS	Kepalah sekolah
2	Muh. Adi Nur S.Pd Nip. 19630320 198703 1 014	PNS	Wakasek kurikulum
3	Nur Afriany Syarifuddin S.Pd Nip. 19850414 201001 2 38	PNS	Guru Bimbingan Konseling
4	Abdul Gani, S.Pd. Nip. 19660418 19901 1 004	PNS	Wakasek kesiswaan
5	Drs. Eduart Meirafa. M Nip. 19680523 199702 1 001	PNS	Waksek sanspras
6	Drs. I Made Swena Nip. 19680723 199703 1 002	PNS	Kepala lab. IPA
7	Martha Palambingan, S.Pd Nip. 19670725 198803 2 013	PNS	Kepala lab. Bahasa
8	Eka Satriany, S. Si, M.Si Nip. 19820817 200902 2 007	PNS	Kepala perpustakaan
9	Imelda, S.Pd Nip. 19810819 201101 2 012	PNS	Bahasa inggris
10	Dra. Murlina Nip. 19670707 199903 2 004	PNS	Matematika
11	Ipik jumiati, S.Pd Nip. 10760123 200012 2 002	PNS	Matematika
12	Dra. Nurhidaya Nip. 19651231 199003 2 052	PNS	Seni Rupa
13	Ismail Sumang Nip. 19630806 199003 1 016	PNS	Ket/TIK
14	Dra. Burhana Nip. 19761031 19802 1 001	PNS	PKN
15	Drs. Ahmad Nip. 19680819 199512 1 006	PNS	IPS
16	Dra. Rahayu, M.Pd.I NIP. 19671015 199403 2 006	PNS	Agama Islam/Mulok Agama
17	Sem Poangan Nip. 19571207 198003 1 014	PNS	BK
19	Fatimah, S.Pd Nip. 19720331 200604 2 012	PNS	Pendidikan Islam/Mulok Agam
20	Sitti Khadijah, S.Pd, M.Pd Nip. 19761117 200701 2 013	PNS	Agama Islam/Mulok Agama
21	Syamsul Bahri Bp, Sp Nip. 19701231 200701 1 119	PNS	Agama Islam/Mulok Agama

³³ Staf TU SMP Negeri 8 Palopo, pada 28 septemPNSber 2019

22	Irmawati, S.Pd Nip. 19761206 200502 2 004	PNS	IPA
23	Hasnaini , S.Pd. I.,M.Pd Nip. 19840820 200902 2 002	PNS	IPS
24	Yurlin Sariri, Skom Nip. 19780729 200902 2 002	PNS	Ket/TIK
25	Eka Paramita. S.Pd Nip. 19850222 201001 2 029	PNS	Bahasa Indonesia
26	Sri Handayani Nasrun, S.Pd Nip. 19820728 201001 2 209	PNS	IPA
27	Eva Santi, S. Si Nip. 198330322 201001 2 032	PNS	IPA
28	Baharuddin, S.Pd Nip. 19631231 199512 1 019	PNS	PKN
29	Musrifaah, s.Pd Nip. 1985 0321 201101 2 013	PNS	Bahasa inggris
30	Asrika Achmad, S.Pd. I Nip. 19840421 200903 1 005	PNS	Bahasa inggris
31	Nadira, S.Ag. Nip. 19560806 198602 1 018	PNS	IPA
32	Unna Kurniawan, S.Pd Nip. 19840421 200903 1 005	PNS	
34	Nadira, SAg. Nip. 19560806 198602 1 018	PNS	IPA
35	Krismawati, S.Pd Nip. 19700310310 199802 2 003	PNS	Bahasa Indonesia
36	Dra. Anriana Rahman, S.Pd Nip.19690425 199702 2 003	PNS	Bahasa Indonesia
37	Yerni Sakius , S.Pd Nip. 19721224 199802 2 002	PNS	Bahasa Indonesia
38	Krismawati, S.Pd Nip. 19700310 199802 2 002	PNS	Bahasa Indonesia
39	Dra. Annariana Rahman Nip. 19690425 199702 2 003	PNS	Bahasa Indonesia
40	Ni Wayang Narsiami, S.Pd Nip. 19660402 199501 2 001	PNS	IPS
41	Pasombarang,S.Pd Nip. 19701231 199802 1 017	PNS	Bahasa Indonesia
42	Welem Pasiakan, S.Pd Nip. 19660424 199003 1 010	PNS	Bahasa inggris
43	Titik Sulistiani, A.Md. Pd Nip. 9651121 199512 2 002	PNS	IPS
44	Ubat, S.Pd Nip. 19670718 200003 1 003	PNS	Penjasor

45	Hartati Srikandi, S.Pd Nip. 19670306 199602 2 005	PNS	Seni Rupa
46	Rosneni Genda, S.Pd Nip. 19711202 1999602 2 005	PNS	Matematika
47	Rosdiana Masri, S.Pd Nip. 1977204 200312 2 005	PNS	IPA
48	Agustan, SE., M.Si Nip. 19780727 200604 1 008	PNS	Bahasa Inggris
49	Haerati, SE., M.si Nip. 19681122 200502 2 004	PNS	IPS
50	Usman, S.Pd Nip. 19691231 200502 1 018	PNS	Penjasor
51	Drs. Hairuddin Nip. 19641231 200604 1 117	PNS	PKN
52	Hasma Yunus, S.Pd Nip. 19790512 200312 2 008	PNS	Matematika
53	Nasrah, S.Pd	Honor	Seni budaya
54	Nurmayanti, S.Pd	Honor	Seni budaya
55	Debora Tiku, S. TH	Honor	Agama Kristen dan Mulok Agama

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 8 Palopo tanggal 23 september 2019

Sesuai tabel diatas maka dapat diketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 8 Palopo serta statusnya, dan jenjang pendidikannya. Seperti halnya guru dalam dunia pendidikan, peserta didik pun sangat memegang peranan penting, sebab peserta didik disamping ia menjadi objek pendidikan yang turut serta menentukan kepastian dan bobot suatu lembaga pendidikan.

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.³⁴

Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi peserta didik adalah “kunci” yang menentukan untuk

³⁴ *Ibid*, h. 51.

terjadinya interaksi edukatif. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa bagaimanapun bagusnya suatu lembaga pendidikan, tetapi karena tidak memiliki peserta didik maka bagaimanapun itu tidak ada gunanya, jadi dengan demikian peserta didik dengan guru masing-masing membutuhkan.

5. Keadaan siswa

Pada tahun 2019 peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo berjumlah 837 Orang peserta didik. Di kelas VII terdiri Sembilan kelas, kelas VIII Sembilan kelas, dan kelas IX terdiri Sembilan kelas. Pada tahun ajaran ini, sistem kurikulum yang di gunakan adalah K13.

Berikut adalah keadaan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo, yaitu sebagai berikut:

Table.4.3
Data peserta didik SMP Negeri 8 Palopo

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah keseluruhan siswa
1	VII	9	278
2	VIII	9	270
3	IX	9	289
Jumlah			280

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 8 Palopo tanggal 23 september 2019

Berikut adalah nama-nama tenaga administrasi di SMP Negeri 8 Palopo yaitu:

Tabel 4.4
Nama-nama Tenaga Administrasi

No	Nama/Nip	Status Pegawai	Jabatan
1	Syahyuddin Nip. 19761030 199892 1 001	PNS	Pegawai Tata Usaha
2	Hasniah Nip. 19761231 199203 2 057	PNS	Pegawai Tata Usaha
3	Pahrir Taherong Nip. 19600921 200604 1 004	PNS	Pegawai Tata Usaha

4	Nurmiati Nip. 19600718 197803 2 011	PNS	Pegawai Tata Usaha
5	Fahrudin B Hamid, SE	Honor	Operator
6	Idul Rahmat, S.Pd	Honor	Operator
7	Nurmiati, S.Pd	Honor	
8	Yulianus Tanan	Honor	Satpam
9	Ahmad Rizal D	Honor	Cleaning Servis
10	Nivon Baru,S.Pd	Honor	
11	Adi Anugrah ,S.Pd	Honor	
12	Muh Taufik Ismai	Honor	
13	Ernawati	Honor	Staf Perpustakaan
14	Yani Horlim	Honor	Staf Perpustakaan
15	Irma Boymen	Honor	Staf Perpustakaan

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 8Palopo tanggal 23 september 2019

B. Tingkat kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo sebenarnya masih dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya kenakalan ringan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap orang tua/guru. Sebagian juga ada yang termasuk dalam kategori.³⁵

Kenakalan ringan yang sering dilakukan oleh siswa/siswi di SMP Negeri 8 Palopo adalah terlambat, tidak memakai atribut lengkap dan tidak mengerjakan tugas sebagian besar kenakalan siswa di SMP Negeri 8 Palopo ini termasuk kategori kenakalan ringan. Akan tetapi ada juga sebagian yang termasuk dalam

³⁵ Nur Apriyani Syarifuddin, Guru BK “wawancara” tanggal 07 september 2019

tingkatan yang lebih tinggi yaitu kenakalan berat yang sudah ada pelanggaran hukum, hal ini disebabkan aktualisasi dari mereka yang masi dalam taraf mencari jati diri. Dan mengenai kenakalan bertindak kriminal, keterlibatan remaja pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedar, minuman keras, tidak ada satupun yang terlibat dalam kenakalan tersebut.³⁶

Berbicara tentang remaja atau siswa, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara remaja satu dengan remaja yang lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Begitupun juga dengan remaja atau siswa SMP Negeri 8 Palopo, mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan *interview* yang diperoleh dan diketahui bahwa dari jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 8 Palopo, siswa yang nakal dan tidak nakal secara angka tidak dipastikan. Karena kenakalan seseorang itu relatif, artinya seorang remaja atau peserta didik saat ini nakal bisa sajak besok sudah berubah.

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo sangat beraneka ragam. Dan tergolong kenakalan ringan dan sudah tergolong kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain.

1. Faktor-faktor kenakalan peserta didik

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri peserta didik masih cenderung atau labil, sehingga peserta didik masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka begitupun juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi

³⁶ Baharuddin, Guru Bimbingan Konseling, "wawancara", tanggal 12 september 2019

tanpa adanya faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor penyebab kenakalan peserta didik adalah bersumber dari tiga sebab, yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya keadaan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan seorang remaja selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan terjadinya perkelahian.

a. Faktor keluarga

Broken home (perpecahan keluarga) karena keluarga yang broken home berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan tidak harmonis, ekonomi keluarga yang pas-pasan.

b. Faktor sekolah

Dari sekolah sendiri bagaimana seorang peserta didik dapat memilih teman baik, sehingga dalam diri peserta didik tersebut dapat mempunyai perilaku yang baik. Sekolah merupakan lembaga formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap peserta didik, sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengajaran dan pendidikan secara formal yang mempengaruhi pembinaan peserta didik akan tetapi merupakan unsur penting dalam pembinaan peserta didik.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan misalnya seperti tayangan televisi dan internet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.³⁷

d. Faktor yang mempengaruhi peserta didik membolos

1. Malas

Peserta didik membolos sekolah karena dia malas untuk masuk. Salah satu penyebab kemalasan peserta didik karena guru ketika mengajar kurang mampu menciptakan situasi kelas secara kondusif dan pemberian materi pelajaran dalam proses belajar mengajar menjenuhkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih sering membuat kegaduhan serta malas mengikuti pelajaran.

Suatu hal yang dilupakan oleh guru ialah dalam memilih dengan menggunakan metode mengajar, penggunaan metode yang tepat adalah masalah pertama yang harus diusahakan guru agar penyampain materi pelajaran dapat dilaksanakan dengan baik serta tercipta suasana belajar yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik. Di samping itu ada juga sosok guru yang memiliki keterampilan bagus setiap kali mengajar, hal ini biasa menjadi peserta didik enggan untuk mengikuti pelajaran dan pada akhirnya peserta didik membolos sekolah karena ada rasa kekuatan terhadap sosok guru.

2. Pengaru teman

Penyebab lain peserta didik membolos adalah pengaruh dari teman yang pernah melakukan bolos sekolah. Mereka diajak membolos kemudian bermain

³⁷ Nur Apriani SYariFuddin, Guru BK "wawancara" tanggal 13 september 2019

kesuatau tempat yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Faktor lainnya ialah ketika ada jam pelajaran yang kosong sementara guru tidak siap untuk mengisi pelajaran yang kosong tersebut, sehingga keadaan seperti ini digunakan oleh peserta didik untuk membolos sekolah. Jam-jam kosong ini memang perlu diperhatikan lebih serius lagi untuk menutup kemungkinan peserta didik membolos sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh Anugra;

“kami sering membolos karena kami bosan dengan cara guru mengajar dan biasanya pada jam-jam pelajaran kosong tidak ada guru yang mengisi sehingga kami biasa meninggalkan sekolah dan berkeliaran di luar sekolah”.³⁸

Pemberian hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melakukan kenakalan bertujuan agar yang bersangkutan menjadi terbina, merasa diperhatikan oleh pihak sekolah dan juga tidak mengulangi perbuatan. Pemberian hukuman ini sebagai salah satu media bagi tercapainya tujuan yang diinginkan

Mengenai hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang nakal, peneliti mengutip jawaban dari guru BK(bimbingan dan konseling) “Hukuman atau sanksi apa saja yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan kenakalan?”, jawaban dari guru BK tersebut adalah sebagai berikut:

“Sebelum memberikan hukuman, terlebih dahulu kami menanyakan latar belakang peserta didik itu berbuat nakal. Karena bisa jadi kenakalan yang diperbuatnya disebabkan oleh permasalahan dalam keluarga. Dengan mengetahui latar belakang permasalahan tentu saja kami bisa mencari solusi yang baik, tidak langsung memberikan hukuman”.³⁹

³⁸ Anugra Peserta Didik, *wawancara* tanggal 13 september 2019

³⁹ Baharuddin, SPd. *Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara*, 10 september 2019

2. Jenis-jenis kenakalan pada peserta didik yaitu di SMP Negeri 8 Palopo

a. Perkelahian

Kenakalan dalam hal perkelahian dilakukan remaja saat ini mula-mula diawali dengan pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi-jadi lebih serius dan kompleks. Bahkan sering terjadi perkelahian yang mereka lakukan berkembang menjadi perkelahian antar kelompok atau geng, maka hal ini bisa terjadi, tentu karena pada diri remaja memiliki dorongan-dorongan *rimitive* dan sentiment-sentimen hebat yang kemungkinan mereka salurkan lewat perbuatan kejahatan.⁴⁰

Gejala yang terjadi pada remaja tersebut. pada remaja tersebut hakekatnya telah melanggar nilai-nilai terpuji (mahmuda), kasi sayang (ar-rahman), perbuatan baik (*ihsan*) penyantu (*hilm*) ajaran Islam megajarkan berbuat kasi sayang antar sesama.

b. Tidak disiplin

Dari beberapa jenis kenakalan peserta didik sebagaimana diuraikan di atas, pihak sekolah tidak memasukkan kenakalan-kenakalan tersebut dalam kategori berat, SMP Negeri 8 Palopo menganggap peserta didik melakukan pelanggaran berat apabila salah satu peserta di SMP Negeri 8 Palopo terlibat dalam kasus narkoba, minuman keras. Dimana kedua bentuk kenakalan ini oleh pihak sekolah dinilai dapat merusak dan mencemarkan nama baik sekolah. Sehingga kedua kasus tersebut akan langsung ditangani oleh kepala sekolah dengan tindakan tegas sesuai prosedur penanganan yang berlaku di sekolah. Apabilah tindakan ditempuh

⁴⁰ Sofyan S. Wilis, *problema remaja dan pemecahannya*, Bandung: Angkasa 2004 h. 60

oleh kepala sekolah masi dilanggar oleh peserta didik maka langkah terakhir yang ditempuh adalah dengan mengembalikan peserta didik yang bersangkutan dengan kedua orang tuanya.⁴¹

C. *Optimalisasi bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo*

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses yang dibuat dengan tujuan menolong klien yang bermasalah. Proses ini mempunyai awal dan akhir. Bimbingan dan konseling Islam merupakan satu situasi yang menuntut terbentuknya relasi antara konselor dan klien dengan tujuan menolong klien. Proses konseling dapat berlangsung dalam satu kali pertemuan, beberapa kali pertemuan atau lebih banyak lagi. Hal ini memperlihatkan bahwa konseling membutuhkan waktu, proses bergerak tahap demi sebagai situasi dinamis, konseling dipengaruhi oleh kepribadian, lingkungan dan relasi antara konselor dan klien.⁴²

Pada umumnya siswa menginjak masa remaja pertengahan atau masa remaja akhir, yakni mulai dan usia 14 sampai 20 tahun. Pada masa-masa itu banyak mengalami masalah yang dapat menambat perkembangannya menuju masa dewasa. Jika masalah yang dihadapi para remaja tersebut tidak dapat terselesaikan dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai perbuatan yang mengarah pada kategori kenakalan remaja.

⁴¹ *Ibid h. 70*

⁴² Idiatul Fitriyah, *bimbingan dan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa di MTS Al-huda reban batan*. Skripsi program studi dakwa dan komunikasi UIN Walisongo semarang 2018. H. 58.

Secara garis besar, masalah-masalah yang dihadapi para remaja itu dapat dikelompokkan menjadi dua jenis masalah yaitu: masalah pribadi, masalah belajar. Dari kedua masalah itu perlu mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru pembimbing atau BK. Penanganan masalah tersebut memerlukan sikap profesional dari guru pembimbing, maka sebagai acuannya diperlukan rambu-rambu pengelompokan jenis masalah dari gejala/bentuk masalah yang dihadapi peserta didik berupa kejadian-kejadian yang menghambat.

D. Strategi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo

Peserta didik di sekolah akan merupakan berbagai macam masalah yang berkenaan dengan perkembangan individu, penyusunan diri, kelainan tingkah laku dan masalah belajar. Mengenal lebih jauh strategi bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik melalui bimbingan konseling berikut penjelasan mengenai strategi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo.⁴³

Dalam program bimbingan konseling merupakan strategi guru bimbingan konseling klasik, bekerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, bekerjasama dengan orang tua, dan juga melakukan konseling individu, dan menggunakan pendekatan krisis. Bimbingan klasik sendiri layanan ini diperuntukkan untuk semua peserta didik dari kelas IX sampai kelas X, ada dua layanan dalam bimbingan kalsik yaitu orientasi dan informasi, untuk orientasi sendiri peserta didik diperkenalkan terkait dengan sekolah seperti kurikulum, pengenalan pimpinan sekolah, guru-guru, dan staf lingkungan sekolah. Pada bimbingan ini biasanya lebih diprioritaskan pada peserta didik baru. Layanan

⁴³ Baharuddin, SPd. *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 07 september 2019

informasi sendiri yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting berbagai manusia seperti bahaya HIV/AIDS, bahaya merokok dan dampak penggunaan narkoba. Untuk layanan bimbingan ini perlu terjadwal secara pasti untuk semua kelas.

Peneliti juga menggunakan strategi bekerja sama dengan guru atau wali kelas, hal ini bertujuan agar bisa mengetahui bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran. Jika terjadi masalah kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Jika terjadi masalah kepada peserta didik selaku guru bimbingan dan konseling selalu memanggil peserta didik untuk ke kantor bimbingan konseling agar dapat mengetahui masalah apa yang telah terjadi pada peserta didik. Dan juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar kiranya orang tua selalu membimbing atau mengawasi peserta didik dimasyarakat tertentu agar bisa dibina karakter peserta didik.

Strategi bimbingan konseling di SMP Negeri 8 Palopo menggunakan bimbingan klasik yang dimana peserta didik diperkenalkan tentang lingkungan sekolah dan memberikan informasi tentang bahaya merokok, penggunaan narkoba. Dalam hal ini tidak dapat di pungkiri bahaya pergaulan, orang biasanya tak merokok karena pergaulan anaknya merokok, maka dari itu pengawasan orang tua yang sangat penting dalam membina karakter anak sejak dini.

Dalam hal ini peserta didik harus lebih terbuka dengan guru bimbingan dan konseling agar kiranya guru bimbingan konseling selalu mengarahkan peserta didik kearah lebih baik. Adapun juga berkomentar lain dari guru bimbingan

konseling mengenai peserta didik yang mengalami masalah di sekolah atau di rumah.⁴⁴

“peneliti juga menerapkan bimbingan individu disaat peserta didik mengalami masalah yang terjadi di rumahnya atau di sekolah, peneliti mencari masalah peserta didik yang dialami, biasa saja anaknya *broken home*, bapaknya yang mabuk mabukan, atau kekurangan ekonomi. Jadi, kita kenali dulu masalah yang terjadi. Oleh karena itu peserta didik agar kiranya bisa memberikan jalan keluar dari masalah yang terjadi oleh dirinya. Contoh masalah yang terjadi oleh peserta didik salah satunya adalah sering bolos atau tidak hadir pada jam pelajaran tertentu, maka tindakan guru bimbingan konseling memanggil peserta didik yang menghadapi masalah dengan mendengarkan keluhan apa yang dihadapi peserta didik, dan juga menghubungi orang tua peserta didik agar mendatangi sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik”

Dari pendapat di atas, cara bimbingan konseling dalam memberikan solusi memang benar, guru bimbingan dan konseling mengetahui apa masalah yang terjadi kepeserta didik dan mencari solusi atau jalan keluar untuk peserta didik. saat ini bimbingan konseling, tidak lagi mendakati anak-anak tetapi mereka hanya memberikan solusi buat dirinya, peserta didiknya sendiri yang akan memilih mana jalan memang benar, saat ini usia sekarang peserta didik tengah mencari jati dirinya, jadi kami guru bimbingan konseling selalu memberikan arahan kepada peserta didik tetapi kami tidak mendekati peserta didik yang harus berubah, maka dari itu selalu memberikan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik mau membicarakan masalah yang terjadi pada dirinya saat ini.

Dari pendapat di atas, bisa kita simpulkan bahwa bimbingan konseling sangat aktif dalam membarikan suatu solusi buat peserta didik yang mengalami berbagai macam masalah yang dihadapi peserta didik. Maka dari itu guru harus selalu melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar kiranya peserta didik

⁴⁴ *Ibid*

bisah mengutarakan pendapat mereka dengan lebih leluasa. Komentar lain datang dari peserta didik tentang pendekatan bimbingan konseling dalam membina peserta didik yaitu.

Guru bimbingan dan konseling sangat tegas jika kita melakukan pelanggaran-pelanggaran, misalnya memainkan handphone di kelas saat proses pembelajaran dan saya didapati oleh guru dan guru ini memberikan kepada guru bimbingan konseling, dan saya dibagikan surat pernyataan untuk tidak melakukannya lagi. Saya juga dibimbing atau diceramahi agar saya tidak melakukannya lagi. Dan saya juga sudah tidak memakai handphone lagi saat proses pembelajaran.

Dari wawancara peneliti dengan peserta didik yang pernah melanggar bahwa guru bimbingan dan konseling juga cukup tegas jika peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dibuat. Dengan ketegasan guru bimbingan konseling juga membuat peserta didik merasa jera dan tidak ingin melakukannya lagi.

Guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan guru lain dan orang tua murid agar kiranya guru bimbingan konseling selalu mengawasi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah karena guru bimbingan konseling mengawasi peserta didik saat ini. Guru bimbingan konseling memberikan komentar lain mengenai pembinaan karakter peserta didik.⁴⁵

mengenai pembinaan karakteristik peserta didik bukan hanya guru bimbingan konseling juga yang aktif dalam membina karakter peserta didik tetapi semua

⁴⁵ Anita peserta didik wawancara tanggal 13 september 2019

elemen, contohnya saja guru bidang studi dan juga orang tua. Maka dari itu kami menggunakan strategi agar kami mengetahui apa yang peserta didik lakukan saat berada di luar sekolah, komunikasi dengan orang tua itu paling utama, kami juga selalu memberikan arahan kepada orang tua agar kiranya selalu memperhatikan anak-anaknya saat pulang sekolah,

Untuk guru bidang studi kami juga melakukan komunikasi tentang kelakuan peserta didik saat proses pembelajaran, bagaimana kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang harus diubah atau semacam. Komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik menurut saya sangat penting bagi peneliti.⁴⁶

Dalam membina karakter peserta didik memang harus membangun kerja sama yang baik dengan guru bidang studi dan orang tua peserta didik yang merupakan langkah yang sangat baik untuk kemajuan peserta didik. Guru bimbingan konseling harus selalu menguatkan komunikasi terhadap orang tua dirumah karena pendidikan yang pertama itu ada didalam keluarga. Pendapat lain dari guru bimbingan konseling.

menurut saya karakter peserta didik terbentuk melalui dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari peserta didiknya itu sendiri. Seperti cara fikir peserta didiknya jika peserta didiknya ingin dirubah karakteristik menjadi lebih baik mengenai lebih mengerti. Dan peserta didik harus menumbuhkan rasa sadar dan mempunyai keinginan yang besar untuk merubah karakternya.

⁴⁶ Nur afriany syarifuddin, *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 12 september 2019

Faktor eksternal yang diperoleh dari luar diri peserta didik faktor ini merupakan faktor pendukung karakter peserta didik dalam bentuk karakter seperti halnya orang tua yang selalu memberikan contoh yang lebih baik kepada peserta didik, dari guru juga tentunya dari lingkungan peserta didik sendiri. Kalau lingkungan baik maka baik pula anak itu tetapi sebaliknya jika lingkungan buruk maka tak bisah dipungkiri buruk pula kelakuan anak tersebut. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa peserta didik bisah merubah dirinya sendiri dari keinginannya yang ingin dirubah dan juga faktor yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo

Hampir semua bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo sering terjadi perkelahian, ribut dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung terlambat ke sekolah dan sering merokok dil ingkungan sekolah.

2. pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo merupakan sebuah proses yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui masalah di SMP Negeri 8 Palopo.

3. Strategi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo

Strategi bimbingan dan konseling menggunakan metode pemberian nasehat, individu dan kerja sama orang tua dan guru, dalam metode pemberian nasehat peserta didik yang mempunyai masalah di rumah maupun di sekolah guru bimbingan konseling selalu memberikan arahan atau solusi kepada peserta didik dan peserta didiknya sendiri yang akan memilih mana yang baik dan mana yang benar.

Dalam strategi individu sendiri guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada peserta didik agar kiranya peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang dia lakukan, dan peserta didik selalu dipantau dalam berkomunikasi dengan wali kelas dan orang tua peserta didik. Dalam membina peserta didik guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru bidang studi,

lebih menekankan pada pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, membina karakter membaca, kreatif, tanggun jawab dan toleransi.

B. Saran

Saran terhadap penganggulan peserta didik:

1. Buat guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo

Mampu meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling agar lebih aktif intensif dan sebaiknya menyusun rancangan kinerja untuk mengoptiamlkan alokasi waktu yang ideal untuk melaksanakan pembimbingan pada peserta didik agar memiliki karakter yang fositif di lingkungan dan penyediaan prasarana dan prasarana yang lengkap buat bimbingan dan konseling.

2. Buat orang tua

Dalam usaha membina karakter peserta didik melalui bimbingan dan koseling sebaiknya orang tua peserta didik selalu membangun kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling agar kiranya bisah memantau peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin syamsuddin makmun, *psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2007
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta. 13220.
- Amirul Hadi dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Arifin, HM, 1997, *Pokok-Pokok Fikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta, Bulang Bintang
- Arwono sarlito wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Baharuddin, SPd. *Guru Bimbingan Konseling*, wawancara 07 september 2019
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Ed. I cet. Ke-4*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2002
- Giyono, *bimbingan konseling*, Cet. Yogyakarta 2015
- Gunarsa Y. D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1979
- Hasnida, Namora Lumongga Lubis, *konseling kelompok*, Jakarta 2016
- Idiatul Fitriyah, *bimbingan dan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa di MTS Al-huda reban batan*. Skripsi program studi dakwa dan komunikasi UIN Walisongo semarang 2018
- Idiatul Fitriyah, *bimbingan dan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa di MTS Al-huda reban batan*. Skripsi program studi dakwa dan komunikasi UIN Walisongo semarang 2018.
- Ismaya, Bambang, *Bimbingan Dan Konseling*, di cetak oleh PT Rafika Aditama Jl. Mengger girang No.98, bandung 2015
- J, Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- kartono Kartini, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 2008

- Kemantrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjamahan, Jakarta; lentera abadi, 2013
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjamahan* Jakarta: lentera Abadi, 2013
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjamahan Jakarta; lentera Abadi, 2013
- Kurniawan, Samsul dan Moh. Haitami Salim., *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. AR-ruzz Media Jogjakarta 2012
- Muhajir. *Peranan Pendidkan Agama Isalam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Tarengge Kec. Wotu Kab.Luwu Timur*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN palopo 2010
- Nikma, Zuhriyah. *Tanggungjawab Guru Terhadap Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Negeri 5 Atap Padang Elle Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2011
- Prianton dan Anti Herman , *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* Cet, Jakarta Aanggota IKAP
- Salam Abdul. *Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 8 Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014.
- Sofyan S. Wilis, *problema remaja dan pemecahannya*, Bandung: Angkasa 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* Cet.X; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.XII; Bandung :Alfabeta, 2011.
- Sumber :Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi
Kitab : Salam/ Juz.2/ Hal. 344/ No. 2162 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1993 M
- Syaiful Bahri Djamarah, *motivasi belajar* Jakarta:Rinec Cipta, 2003
- Syamsuri, *Strategi Pembelajaran* Penerbit: Lembaga Penerbitan Kampus LPK STAIN Palopo, 2011
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa* Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2009

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Cet.1 Yogyakarta: pustaka pelajar 2006

Usman, Husain, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta; Bumi Aksara, 1986

Yusriani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pengalaman Keagamaan Siswa di SD 02 Mayoa Kecamatan Pamona Selatan KAB. Poso STAIN Palopo* 2011

Gunarsa Y. D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1979





**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S**

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 8 Palopo



Suasana belajar siswa di SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 8 Palopo



Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 8 Palopo

L

A

M

P

I

R

A

N



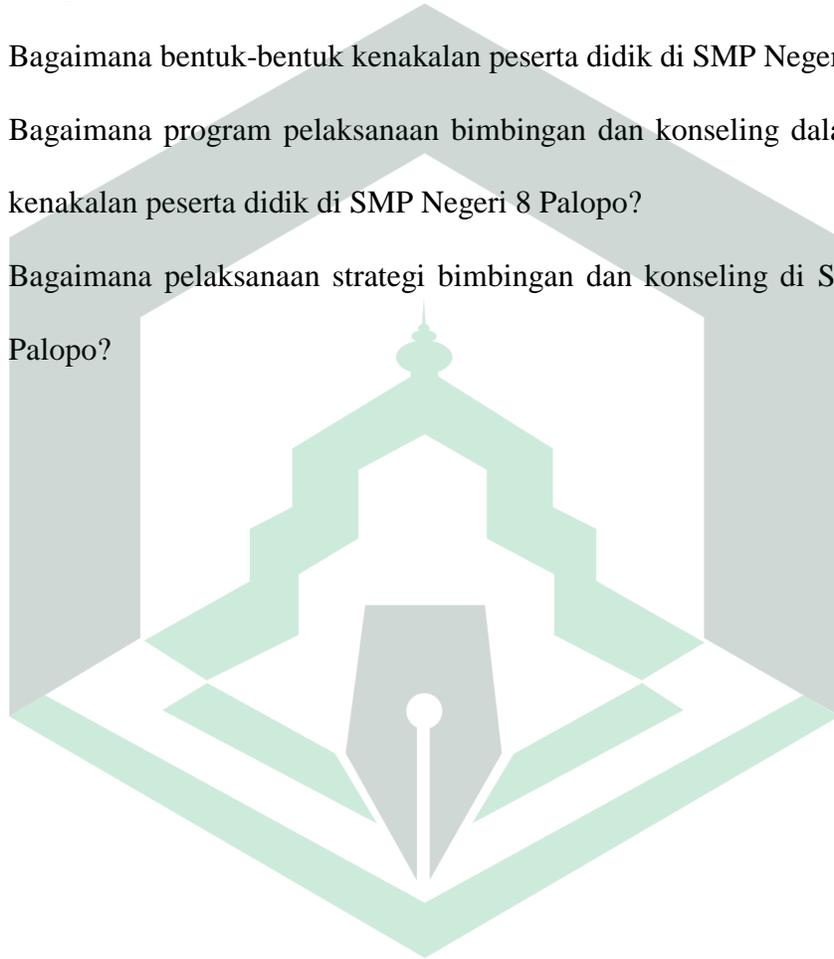
RIWAYAT HIDUP



ASNA, lahir pada tanggal 13 maret 1998, anak kedua dari lima bersaudara. Buah cinta dari pasangan ayahanda beddu semmang dan ibunda sumiati. Peneliti menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2003 sampai tahun 2009 di SDN 143 Arusu. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 malangke barat dan tamat pada tahun 2012 selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah SMA Negeri 1 Malangke barat dan tamat pada tahun 2015 setelah lulus Dari SMA Negeri 1 Malangke barat, peneliti di terima di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) dan mengambil jurusan tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya peneliti menulis skripsi dengan judul **”Optimalisasi Konselor Pendidikan dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Peserta didik pada SMP Negeri 8 Palopo”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang setara saru (SI). Dengan demikian biodata peneliti, semoga kedepanya peneliti bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab. Sehingga menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua yang tercinta. Amiin Ya Rabbal Alamin.

PEDOMAN WAWACARAN

1. Bagaimana tingkat kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo?
2. Faktor apa yang menyebabkan sering terjadi perkelahian di SMP Negeri 8 Palopo?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo?
4. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo?
5. Bagaimana pelaksanaan strategi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Palopo?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor: In. 19/PP/UPPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/106 /VII/2016

Diberikan kepada:

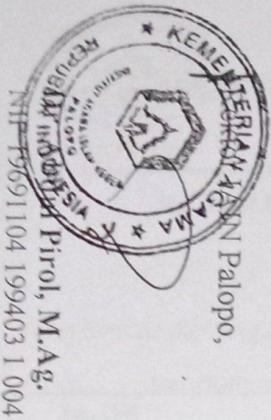
Asna

NIM 15.02.01.0042

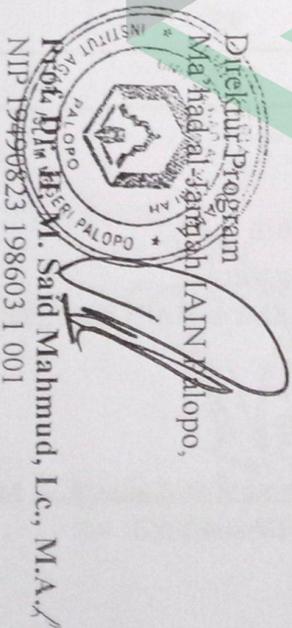
Setelah mengikuti Program Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Enam Belas.



Palopo, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Direktur Program
Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo,
M. Said Mahmud, Lc., M.A.
NIP 19490823 198603 1 001



IAIN PALOPO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: pai@iainpalopo.ac.id.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggungjawabkan.

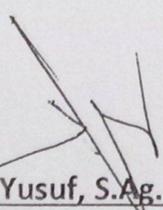
Nama : Asna
NIM : 15.0201.0042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Alamat/No.HP : 082 346 313 352

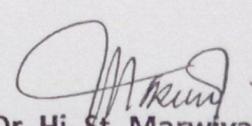
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Ketua Prodi PAI


Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Catatan :

Mahasiswa Abi Sudat & ko
bacaanya



IAIN PALOPO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: stainplp@indosat.net.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa:

Nama : Asna
NIM : 15 0201 0042
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2015 telah mengikuti dan lulus semua Mata Kuliah dari semester I sampai semester VIII.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Desember 2019
Ketua Prodi PAI

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Palopo ☎ (0471) 22921

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3 /083/SMP.8/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ASNA
Tempat / Tgl Lahir : Tokkaluku, 13 Maret 1998
NIM : 15.0201.0042
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo untuk kepentingan penulisan skripsi pada tanggal 3 September s.d 3 Oktober 2019 dengan judul "**OPTIMALISASI KONSELOR PENDIDIKAN DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PALOPO**".

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 3 Oktober 2019

Kepala Sekolah,

Drs. H. BASRI M., M.Pd.

NIP. 1951231 199512 1 017



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Palopo ☎ (0471) 22921

SURAT KETERANGAN WAWANCARA
NOMOR : 421.3 /084/SMP.8/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AFRIANY SYARIFUDDIN, S.Pd.
NIP : 19850414 201001 2 038
Pangkat/Gol : III.c / Penata
Jabatan : Guru BK

Menerangkan bahwa :

Nama : ASNA
Tempat / Tgl Lahir : Tokkaluku, 13 Maret 1998
NIM : 15.0201.0042
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo

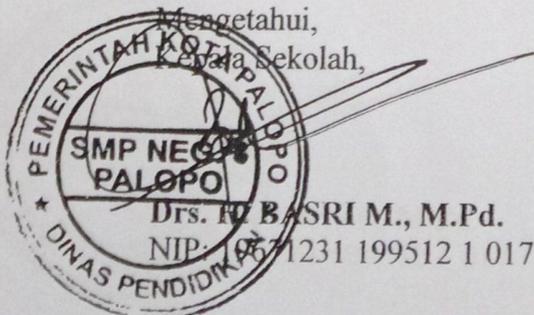
Benar telah mengadakan penelitian (observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kami, sehubungan dengan skripsi yang berjudul "**OPTIMALISASI KONSELOR PENDIDIKAN DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PALOPO**".

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Oktober 2019

Guru BK,

NUR AFRIANY SYARIFUDDIN, S.Pd.
NIP 19850414 201001 2 038





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Palopo ☎ (0471) 22921

SURAT KETERANGAN WAWANCARA
NOMOR : 421.3 /084/SMP.8/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SITTI HADIJAH, S.Pd.I., M.Pd.**
NIP : 19791117 200701 2 013
Pangkat/Gol : III.d / Penata Tk. I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : **ASNA**
Tempat / Tgl Lahir : Tokkaluku, 13 Maret 1998
NIM : 15.0201.0042
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo

Benar telah mengadakan penelitian (observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kami, sehubungan dengan skripsi yang berjudul **"OPTIMALISASI KONSELOR PENDIDIKAN DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PALOPO"**.

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Oktober 2019

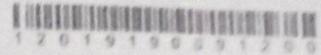
Guru Pendidikan Agama Islam,

SITTI HADIJAH, S.Pd, M.Pd
NIP 19791117 200701 2 013



Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Drs. H. BASRI M., M.Pd.
NIP 19671231 199512 1 017



PEMERINTAH KOTA PALOPO
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo – Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1200/IP/DPMP/PTSP/IX/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ASNA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 15.0201.0042

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**OPTIMALISASI KONSELER PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN PESERTA DIDIK
 DI SMPN 8 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 8 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 03 September 2019 s.d. 03 Oktober 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 04 September 2019

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata

NIP : 19760805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Danram 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian